

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bab sebelumnya telah disebutkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi tentang pemanfaatan video pembelajaran interaktif pada pembelajaran pencak silat dengan materi mengenai serangan kaki yang meliputi:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media
- 2) Kegiatan selama menggunakan media
- 3) Kegiatan tindak lanjut setelah menggunakan media

Dalam penelitian yang dilakukan selama bulan juni, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan video pembelajaran interaktif. Informasi diperoleh berasal dari instrumen, wawancara dan observasi. Adapun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan kondisi responden.

Hasil kuesioner diperoleh dari 15 murid. Berikut penjelasan mengenai deskripsi data dari hasil kuesioner, hasil wawancara dan hasil observasi:

## **1. Persiapan sebelum menggunakan media**

Kegiatan ini meliputi persiapan teknis alat, persiapan silabus/RPP, persiapan kondisi kelas, penjelasan tujuan pembelajaran sebelum murid memanfaatkan video pembelajaran interaktif.

### **a. Persiapan teknis alat.**

Dari hasil wawancara, kuesioner pelatih dan observasi, pelatih telah mempersiapkan teknis alat sebelum pembelajaran dimulai.

### **b. Persiapan silabus/RPP**

Dari hasil wawancara dan kuesioner pelatih, silabus/RPP telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.

### **c. Persiapan kondisi kelas.**

Dalam indikator ini terdapat dua kuesioner murid dan satu observasi yang berkaitan dengan persiapan kondisi kelas yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Pencahayaan kelas yang digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran interaktif terang.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	7	46,6 %
Sering	3	20 %
Kadang-kadang	5	33,4 %
Jarang	0	0 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 3 responden menyatakan sering dan sebanyak 5 responden menyatakan kadang-kadang. Tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah. Yang artinya adalah sebagian murid menyatakan bahwa pencahayaan kelas yang digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran interaktif selalu terang.

Hal ini ditunjang juga dengan hasil dari observasi bahwa keadaan kelas dalam kondisi penerangan yang baik.

Dari hasil data diatas pencahayaan kelas yang digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran interaktif yaitu terang.

Tabel 4.2: Keadaan kelas yang digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran interaktif tenang.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	5	33,4 %
Sering	6	40 %
Kadang-kadang	2	13,3 %
Jarang	2	13,3 %
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 6 responden menyatakan sering, sebanyak 2 responden menyatakan kadang-kadang dan 2 responden menyatakan jarang. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Yang artinya adalah sebagian murid menyatakan bahwa keadaan kelas yang digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran interaktif sering dalam kondisi tenang

Dari hasil data diatas keadaan kelas yang digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran interaktif tenang.

d. Penjelasan tujuan pembelajaran.

Dalam indikator ini terdapat satu kuesioner pelatih, satu kuesioner murid dan satu wawancara yang berkaitan penjelasan tujuan pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3: Tujuan pembelajaran dijelaskan oleh pelatih sebelum proses pembelajaran.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	9	60 %
Sering	4	26,7 %
Kadang-kadang	2	13,3 %
Jarang	0	0 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 4 responden menyatakan sering dan sebanyak 2 responden menyatakan kadang-kadang. Tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah. Yang artinya adalah

sebagian murid menyatakan bahwa tujuan pembelajaran selalu dijelaskan oleh pelatih sebelum proses pembelajaran.

Dari hasil instrumen pelatih dan wawancara kondisi kelas pada waktu pembelajaran pencak silat dengan menggunakan video pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa pelatih menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran pencak silat berlangsung.

Dari hasil data diatas pelatih telah menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Video Pembelajaran Interaktif**

a. Kemampuan pelatih dalam menggunakan video pembelajaran interaktif.

Dari hasil kuesioner pelatih, wawancara dan observasi menyatakan bahwa pelatih mahir dalam mengoperasikan video pembelajaran interaktif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

b. Pelatih memiliki buku pegangan utama.

Dari hasil kuesioner pelatih, wawancara dan observasi menyatakan bahwa pelatih menggunakan bahan belajar utama yaitu buku pelajaran pencak silat.

c. Penggunaan media belajar lainnya.

Dalam indikator ini terdapat dua kuesioner murid yang berkaitan dengan penggunaan media belajar lainnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Selain video pembelajaran interaktif pelatih menggunakan media pembelajaran lainnya.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	2	13,3 %
Sering	3	20 %
Kadang-kadang	3	20 %
Jarang	5	33,4 %
Tidak Pernah	2	13,3 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 3 responden menyatakan sering, sebanyak 3 responden menyatakan kadang-kadang. 5 responden menyatakan jarang dan 2 responden menyatakan tidak pernah.

Dari hasil data diatas bahwa sebagian murid menyatakan selain video pembelajaran interaktif, pelatih jarang menggunakan media pembelajaran lainnya.

Tabel 4.5: Setiap pembelajaran berlangsung, pelatih menggunakan video pembelajaran interaktif.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	3	20 %
Sering	8	53,4 %
Kadang-kadang	2	13,3 %
Jarang	2	13,3 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 8 responden menyatakan sering, sebanyak 2 responden menyatakan kadang-kadang dan 2 responden menyatakan jarang. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari hasil data diatas bahwa sebagian murid menyatakan setiap pembelajaran berlangsung, pelatih sering menggunakan video pembelajaran interaktif.



d. Materi dalam video pembelajaran interaktif.

Dalam indikator ini terdapat tiga kuesioner murid, satu kuesioner pelatih dan 1 wawancara yang berkaitan dengan materi dalam video pembelajaran interaktif dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penyampaian materi dalam program video pembelajaran interaktif dapat mudah dimengerti

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	7	46,6 %
Sering	3	20 %
Kadang-kadang	1	6,7 %
Jarang	3	20 %
Tidak Pernah	1	6,7 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 3 responden menyatakan sering, sebanyak 1 responden menyatakan kadang-kadang. 3 responden menyatakan jarang dan 1 responden menyatakan tidak pernah.

Dari hasil data diatas bahwa sebagian murid menyatakan penyampaian materi dalam program video pembelajaran interaktif selalu dapat mudah dimengerti.

Tabel 4.7: Penyampaian tampilan video pada program video pembelajaran interaktif sudah jelas.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	6	40 %
Sering	5	33,4 %
Kadang-kadang	2	13,3 %
Jarang	2	13,3 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 5 responden menyatakan sering,

sebanyak 2 responden menyatakan kadang-kadang dan 2 responden menyatakan jarang. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari hasil data diatas bahwa sebagian murid menyatakan penyampaian tampilan video pada program video pembelajaran interaktif selalu jelas.

Tabel 4.8: Penyampaian suara latar pada program terdengar jelas..

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	5	33,3 %
Sering	6	40 %
Kadang-kadang	3	20 %
Jarang	1	6,7 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 6 responden menyatakan sering, sebanyak 3 responden menyatakan kadang-kadang dan 1 responden menyatakan jarang. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari hasil data diatas bahwa sebagian murid menyatakan penyampaian suara latar pada program sering terdengar jelas.

Dari hasil kuesioner pelatih bahwa pelatih memberikan contoh gerakan materi dengan jelas.

Dari hasil wawancara bahwa pengetahuan awal pelatih tentang video pembelajaran interaktif dapat membantu pelatih dalam kegiatan pembelajaran.

e. Ketertarikan murid terhadap pembelajaran dengan video pembelajaran interaktif

Dalam indikator ini terdapat empat kuesioner murid, dua kuesioner pelatih dan dua observasi yang berkaitan dengan Ketertarikan murid terhadap pembelajaran dengan video pembelajaran interaktif, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9: Ketika memanfaatkan video pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran, saya termotivasi untuk belajar...

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	5	33,3 %
Sering	4	26,7 %
Kadang-kadang	2	13,3 %

Jarang	3	20 %
Tidak Pernah	1	6,7 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 4 responden menyatakan sering, sebanyak 2 responden menyatakan kadang-kadang, sebanyak 3 responden menyatakan jarang dan sebanyak 1 responden menyatakan tidak pernah. Yang artinya sebagian murid menyatakan bahwa ketika memanfaatkan video pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran, murid selalu termotivasi untuk belajar.

Hal ini ditunjang juga dengan hasil observasi dan wawancara bahwa dengan memanfaatkan video pembelajaran interaktif ini membuat murid menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil data diatas bahwa ketika memanfaatkan video pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran, murid termotivasi untuk belajar.

Tabel 4.10: Ketika pelatih memanfaatkan video pembelajaran interaktif, saya lebih aktif dalam belajar.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	3	20 %

Sering	5	33,3 %
Kadang-kadang	4	26,7 %
Jarang	3	20 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 5 responden menyatakan sering, sebanyak 4 responden menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 3 responden menyatakan jarang. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari hasil data diatas bahwa sebagian murid menyatakan ketika pelatih memanfaatkan video pembelajaran interaktif, murid lebih sering aktif dalam belajar.

Tabel 4.11: Belajar menggunakan video pembelajaran interaktif menumbuhkan minat saya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	7	46,6 %
Sering	5	33,4 %

Kadang-kadang	3	20 %
Jarang	0	0 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 5 responden menyatakan sering dan sebanyak 3 responden menyatakan kadang-kadang. Tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Dari hasil data diatas bahwa sebagian murid menyatakan belajar menggunakan video pembelajaran interaktif selalu menumbuhkan minat murid untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.12: Program video pembelajaran interaktif menumbuhkan rasa ingin tahu saya terhadap materi yang dibahas dalam pembelajaran

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	6	40 %
Sering	3	20 %
Kadang-kadang	4	26,7 %
Jarang	2	13,3 %

Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 3 responden menyatakan sering, sebanyak 4 responden menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 2 responden menyatakan jarang. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari hasil data diatas bahwa sebagian murid menyatakan program video pembelajaran interaktif selalu menumbuhkan rasa ingin tahu murid terhadap materi yang dibahas dalam pembelajaran.

f. Strategi pemanfaatan video pembelajaran interaktif.

Dalam indikator ini terdapat dua kuesioner pelatih yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan video pembelajaran interaktif, dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil yang diperoleh kuesioner pelatih bahwa pelatih menggunakan strategi pembelajaran khusus saat mengaplikasikan video pembelajaran interaktif dalam pelajaran pencak silat dan didalam program video



pembelajaran interaktif terdapat video yang didesain, dalam arti video yang dibuat mengikuti kesesuaian kebutuhan belajar murid.

g. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Dalam indikator ini terdapat empat kuesioner murid, satu kuesioner pelatih dan dua observasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.13: Saya meminta pelatih untuk mengulangi penjelasan materi (konvensional) yang kurang dimengerti.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	2	13,3 %
Sering	7	46,7 %
Kadang-kadang	3	20 %
Jarang	2	13,3 %
Tidak Pernah	1	6,7 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 7 responden menyatakan sering,

sebanyak 3 responden menyatakan kadang-kadang, sebanyak 2 responden menyatakan jarang dan sebanyak 1 responden yang menyatakan tidak pernah. Yang artinya sebagian murid menyatakan bahwa murid sering meminta pelatih untuk mengulangi penjelasan materi (konvensional) yang kurang dimengerti.

Hal ini ditunjang juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa murid sering meminta pelatih untuk mengulangi penjelasan materi yang kurang dimengerti.

Dari hasil data diatas bahwa murid meminta pelatih untuk mengulangi penjelasan materi (konvensional) yang kurang dimengerti.

Tabel 4.14: Ketika pelatih menjelaskan tentang materi pencak silat yang sulit dimengerti, saya bertanya.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	7	46,7 %
Sering	5	33,3 %
Kadang-kadang	2	13,3 %
Jarang	1	6,7 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 5 responden menyatakan sering, sebanyak 2 responden menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 1 responden menyatakan jarang. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari hasil data diatas sebagian murid menyatakan bahwa ketika pelatih menjelaskan tentang materi pencak silat yang sulit dimengerti, murid selalu bertanya.

Tabel 4.15: Penyampaian materi terlalu cepat membuat saya tidak paham.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	4	26,7 %
Sering	1	6,7 %
Kadang-kadang	5	33,3 %
Jarang	3	20 %
Tidak Pernah	2	13,3 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 1 responden menyatakan sering, sebanyak 5 responden menyatakan kadang-kadang, sebanyak 3 responden menyatakan jarang dan sebanyak 2 responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari hasil data diatas bahwa sebagian murid menyatakan penyampaian materi terlalu cepat membuat murid kadang-kadang tidak paham.

Tabel 4.16: Pelatih menjelaskan kembali penyajian dari materi yang disajikan dalam video pembelajaran interaktif

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	4	26,7 %
Sering	5	33,3 %
Kadang-kadang	2	13,3 %
Jarang	3	20 %
Tidak Pernah	1	6,7 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 5 responden menyatakan sering,

sebanyak 2 responden menyatakan kadang-kadang, sebanyak 3 responden menyatakan jarang dan sebanyak 1 responden yang menyatakan tidak pernah. Yang artinya adalah sebagian murid menyatakan pelatih sering menjelaskan kembali penyajian dari materi yang disajikan dalam video pembelajaran interaktif.

Hal ini juga ditunjang dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelatih menjelaskan materi pencak silat dan mengaitkannya dengan materi yang sebelumnya.

Dari hasil data diatas bahwa pelatih menjelaskan kembali penyajian dari materi yang telah disajikan dalam video pembelajaran interaktif.

h. Hambatan dalam pemanfaatan video pembelajaran interaktif.

Dalam indikator ini terdapat satu kuesioner murid, satu kuesioner pelatih dan satu wawancara yang berkaitan dengan hambatan dalam pemanfaatan video pembelajaran interaktif, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.17: Hanya menggunakan satu LCD Proyektor menghambat fokus saya saat proses pembelajaran berlangsung

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	3	20 %
Sering	2	13,3 %
Kadang-kadang	0	0 %
Jarang	6	40 %
Tidak Pernah	4	26,7 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden menyatakan selalu dan sebanyak 2 responden menyatakan sering. Tidak ada responden menyatakan kadang-kadang. Sementara sebanyak 6 responden menyatakan jarang dan sebanyak 4 responden yang menyatakan tidak pernah. Yang artinya adalah sebagian murid menyatakan bahwa hanya menggunakan satu LCD Proyektor jarang menghambat fokus murid saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat bahwa pelatih tidak mengalami hambatan saat pembelajaran berlangsung. Namun berbeda dengan hasil kuesioner yang peneliti dapat bahwa pelatih menemukan hambatan ketika sedang menggunakan video pembelajaran interaktif yaitu saat sarana dan prasarana tidak lengkap, dalam hal ini adalah penggunaan proyektor yang hanya satu buah, menurut pelatih hal tersebut sedikit

menghambat proses pembelajaran mengingat dalam prakteknya murid tidak hanya melakukan gerakan menghadap ke sisi depan namun juga ke sisi belakang.

Terdapat ketidak-konsistenan pelatih terhadap hasil kuesioner pelatih dan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Hal tersebut dimungkinkan karena ketidaksabaran peneliti melakukan wawancara setelah proses pembelajaran berlangsung padahal terlalu lelahnya pelatih sehingga kurang fokus terhadap jawaban yang ditanyakan.

Dari hasil data diatas bahwa terdapat hambatan dalam pemanfaatan video pembelajaran interaktif yaitu hanya menggunakan satu LCD Proyektor menghambat fokus murid saat proses pembelajaran berlangsung.

i. Efektifitas penyampaian kompetensi.

Dalam indikator ini terdapat satu kuesioner pelatih yang berkaitan dengan efektifitas penyampaian kompetensi, dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil kuesioner pelatih didapatkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif membantu pelatih dalam menyampaikan materi pelajaran dan menambah informasi dalam proses pembelajaran.

### 3. Kegiatan Tindak Lanjut Pemanfaatan Video Pembelajaran Interaktif.

a. Pelatih menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam indikator ini terdapat satu kuesioner murid dan satu wawancara yang berkaitan dengan pelatih menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.18: Pelatih memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	3	20 %
Sering	5	33,3 %
Kadang-kadang	3	20 %
Jarang	3	20 %
Tidak Pernah	1	6,7 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 5 responden menyatakan sering, sebanyak 3 responden menyatakan kadang-kadang, sebanyak 3 responden menyatakan jarang dan sebanyak 1 responden yang



menyatakan tidak pernah. Yang artinya adalah sebagian murid menyatakan bahwa pelatih sering memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas.

Hal ini juga ditunjang dengan hasil wawancara yang peneliti dapat bahwa pelatih menyimpulkan materi diakhir pembelajaran

Dari hasil data diatas bahwa pelatih memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas.

b. Pelatih memberikan tugas pada murid.

Dalam indikator ini terdapat satu kuesioner murid, satu kuesioner pelatih, dua observasi dan satu wawancara yang berkaitan dengan pelatih memberikan tugas pada murid, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.19: Setelah proses pembelajaran selesai, pelatih saya memberikan tugas

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	4	26,7 %
Sering	11	73,3 %
Kadang-kadang	0	0 %
Jarang	0	0 %
Tidak Pernah	0	0 %

Jumlah	15	100 %
--------	----	-------

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden menyatakan selalu dan sebanyak 11 responden menyatakan sering, Tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Yang artinya adalah sebagian besar murid menyatakan bahwa setelah proses pembelajaran selesai, pelatih sering memberikan tugas.

Hal ini juga ditunjang dengan hasil kuesioner pelatih, observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa pelatih bertanya mengenai tugas minggu sebelumnya dan memberikan tugas kepada murid setelah pembelajaran selesai.

Dari hasil data diatas bahwa setelah proses pembelajaran selesai, pelatih memberikan tugas kepada muridnya.

c. Pelatih memberikan penilaian atau tes terhadap murid.

Dalam indikator ini terdapat satu kuesioner murid, satu kuesioner pelatih dan dua observasi yang berkaitan dengan pelatih memberikan penilaian atau tes terhadap murid, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.20: Pelatih memberikan penilaian atau tes untuk saya.

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	7	46,6 %
Sering	5	33,3 %
Kadang-kadang	1	6,7 %
Jarang	2	13,3 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden menyatakan selalu, sementara sebanyak 5 responden menyatakan sering, sebanyak 1 responden menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 2 responden menyatakan jarang. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Yang artinya adalah sebagian murid menyatakan bahwa pelatih selalu memberikan penilaian atau tes untuk murid.

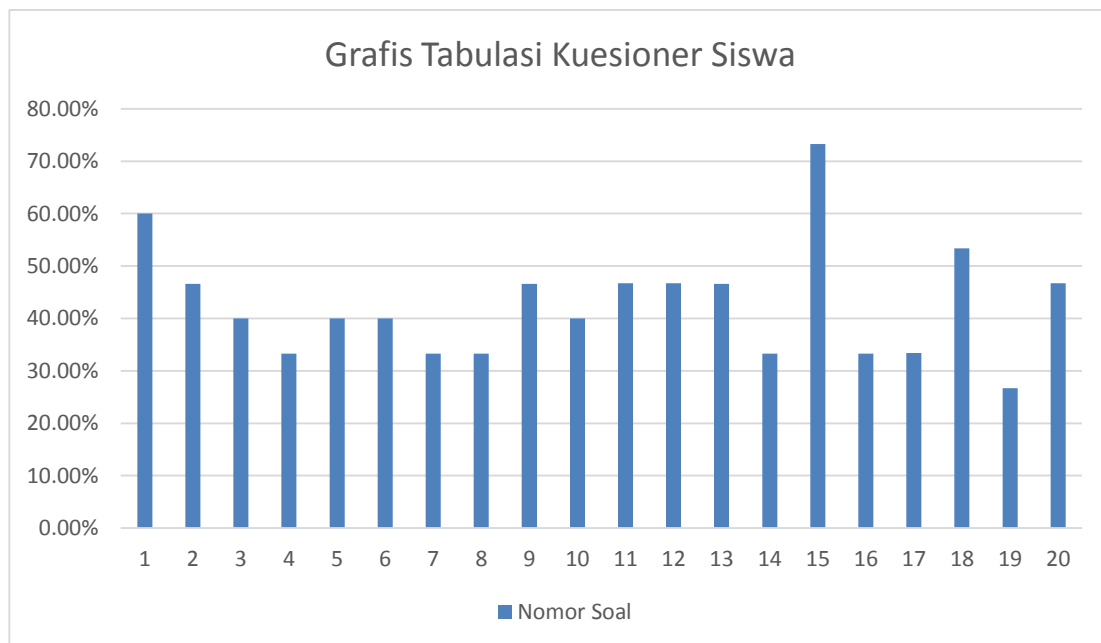
Hal ini juga ditunjang dengan hasil kuesioner pelatih dan observasi yang peneliti dapat bahwa pelatih memberikan penilaian atau tes terhadap murid, memeriksa dan mengoreksi tugas murid.

Hasil dari wawancara yaitu bahwa kriteria penilaian yang diberikan pelatih ke murid yaitu dilihat dari kesesuaian gerakan dan tingkat fokus pada saat mempraktekan gerakan.

Dari hasil data diatas bahwa pelatih memberikan penilaian atau tes untuk murid.

Berikut adalah grafis tabulasi kuesioner murid yang peneliti dapatkan:

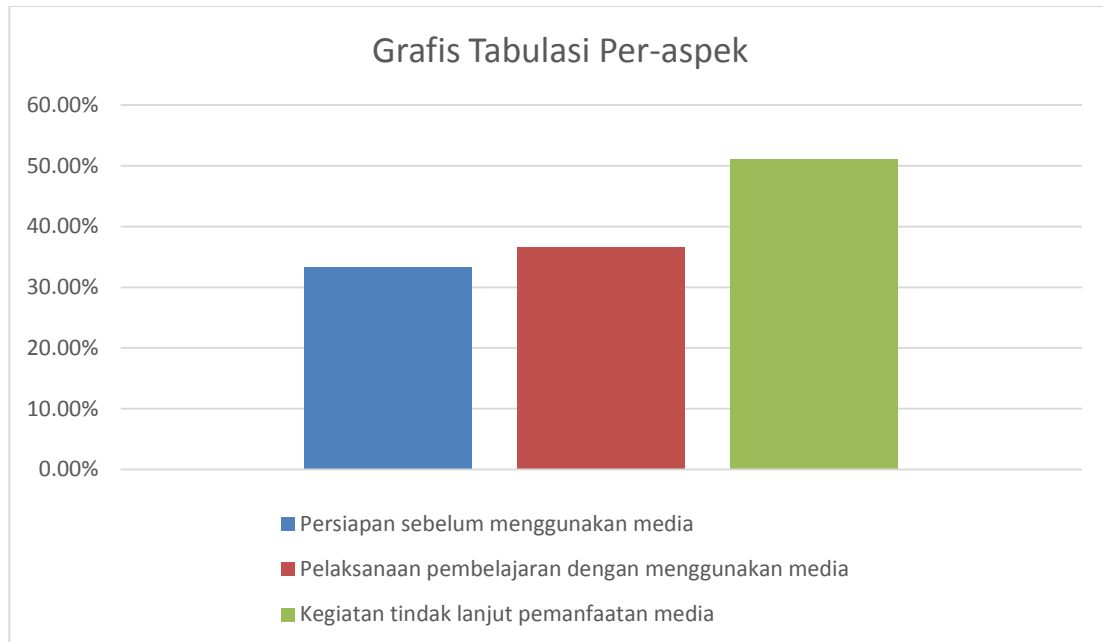
Gambar 4.1 Grafis tabulasi kuesioner siswa



Dari hasil grafik yang peneliti dapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa grafis tabulasi pada nomor soal 15 dengan pernyataan “setelah proses pembelajaran selesai, pelatih saya memberikan tugas” merupakan pernyataan yang mendapatkan nilai persentase tertinggi.

Berikut adalah grafis tabulasi hasil per-aspek yang peneliti dapatkan dari rincian grafis tabulasi kuesioner::

Gambar 4.2 Grafis tabulasi per-aspek



Dari grafis tersebut bahwa persentase hasil dari yang peneliti dapatkan dilihat dari per-aspeknya, diketahui bahwa persentase aspek kegiatan tindak lanjut pemanfaatan media merupakan persentase hasil tertinggi yang peneliti dapatkan.

Kesimpulan dari hasil wawancara kepada pelatih yang peneliti dapatkan yaitu:

1. Pelatih menyiapkan persiapan teknis seperti laptop, LCD proyektor, layar, speaker dan lembar pengamatan.

2. Pelatih menyiapkan RPP/silabus sebelum materi dimulai.
3. Pelatih menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.
4. Pelatih menggunakan buku pegangan lain sebagai pelengkap dalam pembelajaran pencak silat.
5. Pelatih tidak mengalami hambatan selama pembelajaran berlangsung.
6. Pelatih menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.
7. Pelatih memberikan tugas kepada murid setelah pembelajaran selesai.
8. Kriteria penilaian pelatih saat memberikan tes terhadap siswa yaitu kesesuaian gerakan dan tingkat fokus pada saat pada saat mempraktekan gerakan.
9. Pengetahuan awal pelatih tentang video pembelajaran interaktif dapat membantu pelatih dalam kegiatan pembelajaran.
10. Pelatih mahir dalam menggunakan video pembelajaran interaktif pada pelajaran pencak silat.

## **B. Analisis Data Penelitian.**

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian ini dari murid dan pelatih dapat disimpulkan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan video pembelajaran interaktif

Persiapan yang dilakukan oleh pelatih dan murid sebelum pembelajaran dimulai sudah dikatakan optimal, terlihat dari kondisi kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran menggunakan media video pembelajaran interaktif. Pelatih telah mempersiapkan teknis alat sebelum pembelajaran dimulai, seperti laptop, LCD Proyektor, layar, speaker dan lembar pengamatan. Pelatih juga sudah menyiapkan silabus/RPP sebelum pembelajaran dimulai, pengaturan pencahayaan kelas yang terang saat digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran interaktif dan keadaan kelas yang tenang. Pelatih juga telah menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

## 2. Pelaksanaan selama menggunakan video pembelajaran interaktif.

Dalam pelaksanaannya pelatih mahir mengoperasikan video pembelajaran interaktif untuk mendukung kegiatan pembelajaran, hal tersebut ditunjang dari keahlian pelatih dalam mengoperasikan komputer/laptop. Selama proses pembelajaran pelatih juga menggunakan bahan belajar utama yaitu buku pelajaran pencak silat. Selain media video pembelajaran interaktif, pelatih jarang menggunakan media pembelajaran lainnya.

Semenjak pelatih mendapatkan sumbangan berupa media video pembelajaran interaktif untuk membantu proses pembelajaran pencak silat

kelas sabuk putih, pelatih menjadi lebih sering menggunakan video pembelajaran interaktif karena penyampaian materi dalam program video pembelajaran interaktif selalu dapat mudah dimengerti, penyampaian tampilan video dan penyampaian suara latar pada program sering terdengar jelas.

Saat proses pembelajarannya, pelatih mampu memberikan contoh gerakan materi dengan jelas karena pengetahuan awal pelatih tentang video pembelajaran interaktif dapat membantu pelatih dalam kegiatan pembelajaran.

Ketika memanfaatkan video pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran, murid termotivasi untuk belajar, murid lebih sering aktif dalam belajar dan belajar menggunakan video pembelajaran interaktif selalu menumbuhkan minat murid untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Program video pembelajaran interaktif juga selalu menumbuhkan rasa ingin tahu murid terhadap materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Pelatih menggunakan strategi pembelajaran khusus saat mengaplikasikan video pembelajaran interaktif dalam pelajaran pencak silat dan didalam program video pembelajaran interaktif terdapat video yang didesain, dalam arti video yang dibuat mengikuti kesesuaian



kebutuhan belajar murid. Berikut adalah prosedur yang harus pelatih lakukan selama menggunakan video pembelajaran interaktif ini.

1. Tampilan awal media, terdapat identitas dari media pembelajaran, pelatih dapat menekan tombol mulai untuk masuk ke video intro yang bisa di *skip* langsung ke menu *Log In* sebelum masuk ke menu utama.
2. Di menu *Log in*, silahkan masukan kode sertifikasi pelatih. Jika benar, maka pelatih dapat masuk ke menu utama.
3. Di menu utama terdapat enam tombol navigasi, yaitu:
  - a. Petunjuk penggunaan, berisi penjelasan bagaimana cara menggunakan video pembelajaran interaktif ini.
  - b. Tujuan pembelajaran, berisi penjelasan tentang pencapaian yang akan didapatkan murid setelah menggunakan media ini.
  - c. Mulai program latihan, pertama kali pelatih diharuskan mengikuti materi gerakan secara sistematis dimulai dari gerakan dasar hingga jurus I persinas ASAD. Di setiap sub materi, pelatih akan diminta untuk memasukan kode log in yang didapat dari sub pokok materi yang sebelumnya. Pelatih dapat melanjutkan materi jika murid sudah melakukan gerakan dengan tepat.
  - d. Tentang program, berisi penjelasan singkat dari media ini yakni tentang materi dan format pembelajaran yang diterapkan.

- e. Keluar program, pelatih dapat mengakhiri penggunaan media ini dengan menekan tombol ini.

Video pembelajaran interaktif ini terdiri dari empat sub materi yang hanya dapat diakses secara sistematis. Awalnya pelatih hanya dapat mengakses materi serangan, kemudian untuk dapat mengakses materi sikap dasar, maka pelatih harus menyelesaikan materi serangan hingga tuntas. Di akhir materi serangan terdapat kode *log in* yang dapat digunakan untuk mengakses materi sikap dasar. Begitu seterusnya cara untuk mengakses materi yang terkunci oleh kode *log in*.

Saat proses pembelajaran berlangsung, murid meminta pelatih untuk mengulangi penjelasan materi (konvensional) yang kurang dimengerti, ketika pelatih menjelaskan tentang materi pencak silat yang sulit dimengerti, murid selalu bertanya. Terkadang dalam penyampaian materi terlalu cepat membuat murid kadang-kadang tidak paham.

Terdapat hambatan dalam pemanfaatan video pembelajaran interaktif yaitu hanya menggunakan satu LCD Proyektor menghambat fokus murid saat proses pembelajaran berlangsung. Pelatih menyarankan agar sanggar persinas ASAD Jakarta Pusat dapat memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan karena dengan penggunaan video pembelajaran interaktif bukan hanya membantu meningkatkan belajar murid tetapi juga membantu

pelatih dalam menyampaikan materi pelajaran dan menambah informasi dalam proses pembelajaran.

3. Kegiatan tindak lanjut setelah menggunakan video pembelajaran interaktif.

Setelah proses pembelajaran menggunakan media video pembelajaran interaktif telah selesai, pelatih memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas, pelatih memberikan tugas kepada muridnya dan memberikan penilaian atau tes untuk murid dengan kriteria penilaian yaitu kesesuaian gerakan dan tingkat fokus pada saat mempraktekan gerakan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama dalam pelaksanaan penelitian banyak kelemahan dan keterbatasan pada peneliti, antara lain:

1. Bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan video pembelajaran interaktif dalam pembelajaran pencak silat dan tidak meneliti sampai sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil belajar murid.

2. Dalam penelitian ini masih kurang sempurna dalam instrumen. Mayoritas dalam butir-butir pertanyaan dalam instrumen menanyakan hal-hal yang bersifat umum saja.
3. Peneliti hanya mendeskripsikan dari aspek belajar dengan pemanfaatan video pembelajaran interaktif pada pembelajaran pencak silat dan belum memberikan gambaran yang menyeluruh tentang aspek media.